

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap Kantor Akuntan Publik menginginkan auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor yaitu melakukan audit tujuannya untuk tindak mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang sudah ditetapkan, serta meyetujui atau menolak hasil dalam memberikan rekomendasi tentang tindakan perbaikan.

Profesi akuntan publik mempunyai peran penting dalam melaksanakan audit keuangan di sebuah organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradierja, 1998).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari sebuah kegiatan usaha. Laporan keuangan adalah elemen penting bagi setiap organisasi dan instansi pemerintah, karena laporan keuangan merupakan indikator pengukuran kinerja perusahaan dan sumber informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, para akuntan publik perlu memiliki pengetahuan audit yang memadai, objektivitas, dan integritas yang dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesional. Prinsip-prinsip etika auditor seperti kompetensi, objektivitas, dan integritas sangat sulit untuk dijaga. Prosedur audit, proses audit, dan kode etik profesi dalam lingkungan audit adalah sebuah profesi yang bersifat umum serta merupakan komitmen bersama dalam profesi audit untuk menuju kualitas audit. Oleh sebab itu, auditor perlu mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan supaya para auditor

dapat menjaga sikap yang merupakan faktor dalam mempengaruhi kualitas hasil audit selama melakukan audit.

Kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat (Mulyadi, 2012). Auditor yang berpendidikan tinggi akan memiliki banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya menentukan seberapa besar auditor itu berkompoten dibidangnya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam.

Selain kompetensi, seorang auditor juga harus memiliki integritas karena integritas merupakan unsur karakter yang paling mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan terus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

Menurut Harjanto (2014) seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, tetapi juga untuk pihak lain yang berkepentingan dalam laporan keuangan auditannya. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien serta para pemakai laporan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Menurut Sukriah,dkk (2009), Integritas adalah sikap jujur, bijaksana, berani, dan tanggungjawab auditor dalam melaksanakan audit.

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patoran bagi anggota dalam melaksanakan audit. Keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambil keputusan yang andal.

Sejumlah kasus salah saji laporan membuat auditor harus memperhatikan kualitas hasil audit yang dihasilkannya. Pemberian sanksi administratif kepada dua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik(KAP). Otoritas jasa keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Pangkal soalnya, Ap Marlina dan Ap Merliyana Syamsul serta KAP satrio, bing, Eny (SBE) dan rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan

keuangan tahunan audit milik PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Sanksi yang diterima dua AP dan satu KAP itu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance. Kedua AP dan KAP tersebut memberikan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Padahal, hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan.

Penelitian yang relevan mengenai pengaruh kompetensi, objektivitas, dan integritas terhadap kualitas audit oleh Sari (2011) terhadap auditor pada kantor akuntan publik di kota Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi, objektivitas, dan integritas terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolita (2012). Berbeda dengan hasil Rahmawati (2013) terhadap Inspektorat tingkat Kabupaten di Boyolali dan Klaten, menunjukkan bahwa hasil kompetensi dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian di atas terhadap variabel kompetensi dan integritas, peneliti bermaksud melakukan penelitian ulang atas variabel tersebut sehingga peneliti tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
2. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
2. Untuk mengetahui apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi auditor

Supaya auditor dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas hasil audit.

2. Bagi pembaca

Memberi pengetahuan serta wawasan baik secara teori maupun praktik mengenai pengaruh kompetensi dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit, sehingga masyarakat bisa menggunakan pengetahuan tersebut sebagai referensi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi yang akan diteliti oleh penulis, maka penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan Literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasioanlisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

Bab IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan Profil organisasi/ perusahaan, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang didasarkan temuan penelitian.

1.6 Batasan masalah

Lingkup pembatasan yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data yang dilakukan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di bekasi.

